

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sistem penyimpanan obat memiliki peran yang sangat penting untuk dapat tetap mempertahankan mutu obat. Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan obat yang dilakukan dengan menempatkan obat pada tempat yang aman dan dapat menghindarkan obat gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat dan dapat mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan jika obat diminum oleh masyarakat (Depkes RI. 2010; Linda J. Vorvick. 2018).

Setiap obat memiliki kondisi penyimpanan yang berbeda. Ketidaksesuaian kondisi penyimpanan akan berpengaruh pada potensi dan mutu obat yang bisa merugikan pasien. Penyimpanan obat pada kondisi suhu yang tinggi dan terpapar cahaya matahari dapat mengganggu stabilitas obat sehingga mutu obat menjadi rusak (BPOM. 2014; Soerjono dalam Nabila *et al* 2016).

Masyarakat biasanya menyimpan obat-obatan di rumah baik digunakan saat membutuhkannya ataupun untuk persediaan di rumah. (Athijah, Umi dkk. 2011). Dalam Buku Panduan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat), sudah tercantum cara penyimpanan obat yang benar yaitu harus sesuai petunjuk penyimpanan pada kemasan obat. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan obat selama penyimpanan, agar obat masih dapat memberikan efek sesuai tujuan pengobatan (Kemenkes RI. 2017).

Namun, dalam penyimpanan obat masyarakat seringkali tidak memperhatikan ketentuan yang seharusnya dilakukan (Suryoputri dan Sunarto. 2019). Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebanyak 87,5% masyarakat menyimpan obat di dalam mobil dengan jangka waktu yang cukup lama (Marwa Ibrahim Koshok. 2017), sebanyak 48% di kamar mandi dan ruang keluarga, 13% di dapur (N. Kheir *et al.* 2011), dan sejumlah besar masyarakat menyimpan obat didalam lemari yang kondisinya panas, lembab, di atas lemari es, dan di tempat yang mudah dijangkau oleh anak-anak (Yusmaniar dkk. 2018).

Penyimpanan obat di tempat yang tidak tepat seperti dengan kondisi suhu tinggi dan di tempat yang lembab dapat menyebabkan perubahan sifat obat dan menyebabkan degradasi obat (Kheir, N *et al*, 2011). Penyimpanan obat di tempat yang mudah dijangkau oleh anak-anak dapat meningkatkan risiko tertelan yang tidak disengaja pada anak-anak. Menurut data CDC (2020), sebanyak 50.000 anak-anak dalam setahun dirawat di Rumah Sakit dan beberapa meninggal dunia karena secara tidak sengaja meminum obat yang bukan untuk dirinya. Anak kecil sering kali menganggap obat yang warna-warni seperti permen (CDC. 2020; FDA. 2018).

Studi penyimpanan obat yang sebelumnya telah dilakukan oleh Yusmaniar dkk, yang membahas mengenai kesesuaian metode penyimpanan obat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Ketepatan Cara Penyimpanan Obat di Rumah pada Masyarakat Bandung

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana tingkat ketepatan cara penyimpanan obat di rumah pada masyarakat Bandung.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat ketepatan cara penyimpanan obat secara umum pada masyarakat di daerah Bandung.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Penulis**

1. Menambah wawasan penulis tentang penyimpanan obat.
2. Sebagai pembelajaran bagi penulis agar lebih mengetahui sejauh mana ketepatan masyarakat dalam menyimpan obat.

### **1.4.2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Sebagai pembelajaran dan masukan agar lebih menggiatkan dan memberikan edukasi mengenai cara penyimpanan obat yang tepat, khususnya masyarakat di daerah Bandung.